



Media: Harian Jogja

Hari: Rabu

Tanggal: 21 Februari 2018

Halaman: 14

PENGOLAHAN LIMBAH

Kapasitas IPAL Sewon Masih Mencukupi

DANUREJAN—Pemerintah Daerah (Pemda) DIY menyebut instalasi pengolahan air limbah (IPAL) di Sewon Bantul masih mampu menampung sambungan rumah, karena itu tak perlu ada kekhawatiran IPAL tersebut penuh. Selain itu, kapasitas IPAL Sewon juga akan dinaikkan pada tahun ini menjadi 45.000 meter kubik per hari.

Dari data yang dimiliki Balai Pengelolaan Infrastruktur Sanitasi dan Air Minum Perkotaan (PISAMP), Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Energi Sumber Daya Mineral (DPUP-ESDM) DIY, realisasi sambungan rumah (SR) yang dibuang ke IPAL Sewon sampai akhir 2017 tercatat sejumlah 23.177. Dengan rincian sebanyak 17.469 SR dari Kota Jogja, 3.092 SR dari Kabupaten Sleman dan 2.616 SR dari Kabupaten Bantul. Realisasi sambungan SR yang berjumlah 23.177 belum melebihi kapasitas SR

di IPAL Sewon sebanyak 25.000 SR. "Tidak usah khawatir [penuh]. IPAL Sewon masih mampu menampung. Masih cukup," ujar Kepala Balai PISAMP, DPUP-ESDM DIY Kus Pramono melalui sambungan telepon, Selasa (20/2).

Pernyataan itu ia sampaikan untuk menanggapi kekhawatiran Pemerintah Kota (Pemkot) Jogja akan daya tampung IPAL Sewon. Pemkot Jogja cemas kapasitas pengolahan limbah terpadu itu sudah penuh karena SR dari Kota Pelajar saja sudah terhitung banyak, belum lagi kalau data dari Bantul dan Sleman turut dimasukkan.

Kus menambahkan, pada tahun ini kapasitas IPAL juga akan ditingkatkan. Pada rencana awal, kapasitas IPAL Sewon adalah 15.000 meter kubik/hari, tapi nantinya akan dinaikkan jadi 45.000 meter kubik per hari. Peningkatan ini, sambung Kus, dicanangkan setelah Satker

Pengembangan Sistem Penyehatan Lingkungan Permukiman (PSPLP) DIY melakukan kajian terkait dengan peningkatan kapasitas. Menurutnya, kajian tersebut sudah selesai dan segera ditindaklanjuti dengan menambah aerator dan semacamnya. Namun, ia menyebut peningkatan kapasitas dilakukan secara bertahap dan mesti ada kerja sama antara Pemerintah Pusat dan Pemda DIY.

"Optimalisasi ini sebenarnya sudah pernah saya sampaikan ke Kepala Bappeda Kota Jogja [Edy Muhhammad] dan beliau merasa lega karena sempat khawatir IPAL Sewon sudah hampir penuh. Kalau pindah lokasi juga biayanya besar sekali. Ini saja hibah [dari Pemerintah Jepang]," kata Kus.

Sekretaris Daerah (Sekda) Pemda DIY Gatot Saptadi juga menyebut tak perlu ada kekhawatiran IPAL Sewon sudah penuh. Sebab ia mengatakan hingga saat ini SR ke infrastruktur

IPAL Sewon	
Realisasi sambungan rumah (SR) ke IPAL Sewon sampai akhir 2017	
Total	23.177
Kota Jogja	17.469 SR
Kabupaten Sleman	3.092 SR
Kabupaten Bantul	2.616 SR
Kapasitas	25.000 SR
Penambahan kapasitas	45.000 m ³ /hari

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan dan Energi Sumber Daya Mineral DIY

itu masih memungkinkan untuk ditambah. "Masih ada [ruang], kok." Dari ketiga wilayah yang menyambungkan SR ke IPAL Sewon, Kabupaten Bantul adalah yang paling sedikit jumlah SR-nya, padahal fasilitas itu ada di wilayah itu. Terkait hal itu, Kus menyebut, mungkin penyebabnya karena masalah biaya penyambungan tiap SR cukup besar dan ditanggung oleh pemerintah tingkat dua, bukan oleh konsumen seperti layaknya pada Perusahaan Air Minum Daerah (PDAM).

"Untuk penyambungan SR dan pipa servis jadi tanggung jawab kabupaten dan kota. Sedangkan pipa lateral dan pipa induk [yang diameter di atas 200 mm] menjadi kewenangan Pemda DIY," ujarnya. (Ketut Sawitri Mustika)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Badan Perencanaan Pembangunan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas PUPKP			

Yogyakarta, 29 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005